

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era kecerdasan, pesatnya persaingan juga kemajuan pengetahuan dan teknologi saat ini, dirasa perlu untuk mempelajari bahasa Inggris guna menjawab tantangan global. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang keberadaannya sangat diperhitungkan di Indonesia. Bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah menengah sejak tahun 1947. Selanjutnya, sejak tahun 1996, Bahasa Inggris dipromosikan pengenalannya pada tataran sekolah dasar (Ratminingsih, 2021:1). Hal ini membuktikan bahwa Bahasa Inggris memang diakui menjadi bahasa yang sangat penting diperkenalkan sejak dini. Karena semakin dini bahasa target diperkenalkan kepada pembelajar maka, semakin bagus pemerolehan bahasanya, (Harmer dan McKay, 2007)

Dalam Bahasa Inggris terdapat empat skills yang harus dikuasai yaitu *listening, reading, speaking, dan writing*. Namun sebelum menguasai ke empat skills tersebut seorang pembelajar harus terlebih dahulu menguasai kosa kata. Kosa kata memiliki peran yang sangat penting membangun kemampuan dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. (Ratmaningsih dkk, 2020) mengemukakan bahwa untuk mengungkapkan gagasan seseorang memerlukan kosa kata yang tidak terbatas jumlahnya, sesuai dengan tujuan atau sasaran yang hendak dicapainya dalam komunikasi.

Dalam mengajar kosa kata guru terkadang merasa sulit untuk mengajar kosa kata kepada anak. Holden 2010, (dalam Besral, 2020) menegaskan bahwa aspek yang paling sulit dalam pembelajaran bahasa adalah justru dalam mengingat kosa kata. Oleh karena itu, pemerolehan kosakata secara cepat dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting dalam mempelajari bahasa (Holden 2010, dalam Ratminingsih, 2021:4). Kemudian permasalahan serupa juga diungkapkan oleh Degan, 2011 bahwa fakta yang sangat disayangkan yang harus diketahui oleh

guru adalah bahwa siswa lupa dengan sangat cepat hampir kebanyakan pelajaran yang telah diajarkan di kelas. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor seperti iklim kelas yang tidak menyenangkan, cara anak merespon pelajaran, dan bagaimana cara guru menciptakan suasana mengajar sesuai dengan apa yang otak mereka inginkan.

Cara mengajar merupakan salah satu komponen penting yang memengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan sebuah pembelajaran. Materi yang sulit dan kompleks akan mudah dicerna peserta didik bila disampaikan dengan cara yang tepat dan menyenangkan. Sebaliknya materi yang mudah sekalipun bila disampaikan dengan cara yang kurang tepat, peserta didik dapat mengalami kebingungan dan tidak akan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ratmaningsih dkk, 2019 dalam Ratminingsih, 2021). Oleh karena itu Agar bisa mengejar kosakata secara efektif seorang guru harus selektif dalam memilih dan menggunakan model dan metode dalam mengajar.

The age of intelligence atau era kecerdasan merupakan suatu masa semua aspek kehidupan manusia di dasarkan pada bagaimana cara bekerja otak manusia termasuk dalam pembelajaran (modul) (Buzan, dalam Rihatno, 2017). Pada era kecerdasan semua aspek kehidupan manusia dipecahkan berdasarkan pada bagaimana cara berfungsi otak. Buzan, 2011 mengemukakan permasalahan yang terkait dengan pendidikan juga termasuk pembelajaran perlu didekati melalui pembelajaran berbasis otak atau dikenal dengan istilah brain based learning (Rihatno, 2017).

Maka paradigma ini merupakan tantangan bagi guru untuk memahami konsep belajar yang sebenarnya. Bahwa belajar bukan hanya proses penghafalan fakta saja namun harus terdapat pemahaman di dalamnya. Dalam pendidikan terdapat salah satu perspektif yang dinamakan *neurosain* yaitu perspektif kedokteran yang memahami cara kerja otak dan bagaimana mengoptimalkan fungsi otak tersebut (Rihatno, 2017). Perspektif inilah yang kemudian bisa dijadikan guru untuk menciptakan paradigma baru dalam belajar bahwa belajar

bukan hanya menghafal fakta melainkan menciptakan pemahaman nilai, makna, pengetahuan yang bersumber dari dalam diri siswa dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Belajar sesuai dengan apa yang siswa inginkan merupakan konsep dari *Brain Based Learning* (BBL). Buatlah pembelajaran menjadi menyenangkan, temukan letak kunci pemahaman otak mereka, maka pembelajaran apapun yang kita berikan akan mampu mereka serap dengan baik.

Dari pemaparan-pemaparan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh anak sekolah dasar. Dan kosakata menjadi peranan penting dalam menguasai bahasa Inggris. Namun dalam pembelajarannya sangat sulit bagi guru mengajar kosakata kepada peserta didik. Peserta didik terkadang mudah lupa dengan kosakata yang telah mereka pelajari sehingga menghambat perkembangan keterampilan *listening*, *reading*, *speaking*, dan *writing* mereka. (Celik, 2015) dalam seminarnya menyatakan bahwa *Young Learners* (anak-anak) belajar dengan sangat mudah tetapi mereka juga akan mudah lupa dengan cepat. Celik juga mengatakan bahwa anak-anak merupakan pembelajar yang aktif, artinya mereka menyukai pembelajaran yang menyenangkan. Apabila kita tidak bisa mendapat perhatian mereka, maka kita tidak akan bisa mengajar mereka sesuai dengan apa yang kita inginkan. Oleh karena itu Celik menerapkan *Brain Based Strategy* untuk mengajar kosakata kepada anak-anak (*young learners*). *Brain Based Learning* (BBL) atau pembelajaran berbasis otak merupakan penerapan *neurosain* dalam pembelajaran yang didasarkan pada cara kerja otak. Apabila guru mampu memahami cara kerja dan fungsi kerja otak siswa dengan cara yang mereka inginkan maka akan mudah bagi kita untuk memberikan pengajaran sesuai yang kita inginkan dan akan mudah bagi mereka menyerap dan mengingat materi belajar dengan baik. Menurut (Atta & Safein, 2017) mengajar bahasa Inggris melalui BBL tidak fokus pada peningkatan prestasi akademik dalam waktu singkat, namun meningkatkan prestasi akademik dengan kemungkinan menyimpan informasi dan pengetahuan yang dipelajari untuk waktu yang lama. Di Indonesia sudah banyak topik yang membahas tentang penerapan *Brain Based Learning* di sekolah dasar pada

berbagai mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan alam dan matematika sedangkan pada mata pelajaran bahasa Inggris khususnya kemampuan mengingat kosakata masih belum banyak dilakukan. (Maya, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *Brain Based Learning* terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V sekolah dasar. Serupa dengan penelitian (As'ari, 2019) dalam penelitiannya memaparkan tentang pengaruh *Brain Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan penguasaan kosakata pada siswa SMP. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa *Brain Based Learning* dapat membantu siswa mengingat kosakata dengan baik karena pembelajaran yang menyenangkan dan berulang (Shafira dkk, 2023 ; Alghamdi & Elyas, 2020 ; Jampanoon, 2021)

Dari permasalahan dan beberapa *research gap* tersebut peneliti ingin membuktikan apakah benar bahwa strategi *Brain Based Learning* cocok digunakan dalam mengajar kosakata kepada siswa sekolah dasar. Dan apakah ada pengaruh dari penerapan *Brain Based Learning* terhadap kemampuan mengingat kosakata anak sekolah dasar khususnya siswa kelas rendah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagaimana kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris siswa kelas 3 sebelum penerapan model *Brain Based Learning*?
2. Bagaimana kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris siswa kelas 3 setelah penerapan model *Brain Based Learning*?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model *Brain Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris siswa kelas 3 sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sehingga dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris siswa kelas 3 sebelum penerapan model *Brain Based Learning*.
2. Mengetahui kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris siswa kelas 3 setelah penerapan model *Brain Based Learning*.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model *Brain Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan mengingat kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 3 sekolah dasar?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai penerapan strategi *Brain Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas rendah.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan kepustakaan mengenai penerapan model *Brain Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas rendah.
- c. Diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan dijadikan tolak ukur dalam bertindak bagi peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggrisnya dengan model *Brain Based Learning*.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

1.5 Struktur Organisasi Proposal Skripsi

Struktur Organisasi di dalam penelitian ini terdapat catatan penelitian yang sistematis, yang meliputi:

Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang berisikan: a) Latar Belakang Masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, e) Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II merupakan Kajian Teoritik yang berisikan: Kajian teori atau kajian pustaka yang berkaitan dengan penerapan *Model Brain Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan mengingat kosakata anak sekolah dasar khususnya siswa kelas 3 sd.

Bab III merupakan Metode Penelitian yang berisikan: a) Jenis Penelitian, b) Subjek Penelitian, c) Desain Penelitian, d) Instrumen Penelitian, e) Analisa Data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan: a) Deskripsi Awal Penelitian, b) Pelaksanaan dan Hasil Penelitian, c) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V merupakan Bab Akhir yang berisikan: a) Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang berisikan tentang kesimpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi sehubungan telah dilakukan peneliti.